

AUDIO JOURNAL: ALIH MEDIA JURNAL ILMIAH DALAM BENTUK AUDIO SEBAGAI ALTERNATIF LITERASI DALAM PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP

Reza Ginandha Sakti¹⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Alamat Email : reza.g.sakti@gmail.com

Tanggal diterima: 29-10-2020

Tanggal direvisi: 17-2-2021

Tanggal disetujui: 25-2-2021

ABSTRACT

This article describes the creation and use of audio media containing scientific journal content. The problem that occurs is that the community does not take advantage of this scientific article, journalists are dominated by academics. Students who are supposed to cultivate scientific literacy are less interested in reading scientific journals. The low literacy culture is relevant to the instant culture of the younger generation who tend to be less likely to read. The purpose of this research is to provide an alternative literacy by transferring scientific article media from reading media to listening media. This research uses qualitative methods and an interdisciplinary approach. Scientific journals are windows to an ever-evolving science, so that ease of access should be an important principle. The result achieved in this study is an alternative media literacy that is easy and fun for students to access, especially in the Entrepreneurship course. Audio Journal can also be used by people with disabilities to be able to access journals using listening media.

Keywords: audio journaling, literacy, science.

© 2021 MetaCommunication: Journal Of Communication Studies

How to cite: Sakti, R.G. (2021). Audio Journal: Alih Media Jurnal Ilmiah dalam Bentuk Audio sebagai Alternatif Literasi dalam Pembelajaran Entrepreneurship. *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, 6(1), 76-85.

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan pembuatan dan pemanfaatan media audio yang berisi konten jurnal ilmiah. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat kurang memanfaatkan artikel ilmiah ini, pengakses jurnal didominasi oleh akademisi. Mahasiswa yang seharusnya membudayakan literasi ilmu pengetahuan, ternyata kurang berminat dalam membaca jurnal ilmiah. Rendahnya budaya literasi ini relevan dengan budaya instan generasi muda yang cenderung kurang suka membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan alternatif literasi dengan alih media artikel ilmiah dari media baca menjadi bentuk media dengar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan interdisiplin. Jurnal ilmiah adalah jendela menuju ilmu pengetahuan yang terus berkembang, sehingga kemudahan mengakses seharusnya menjadi prinsip yang diutamakan. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebuah alternatif media literasi yang mudah dan menyenangkan untuk diakses mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Entrepreneurship. Audio Journal juga dapat dimanfaatkan oleh kaum difabel untuk dapat mengakses jurnal dengan media mendengar.

Kata Kunci: audio journal, literasi, ilmu pengetahuan.

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas jurnal ilmiah di Indonesia. Jurnal ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan

diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak (Menteri Riset dan Teknologi, 2018). Saat ini, sebagian besar institusi pendidikan tinggi mempunyai produk jurnal dari berbagai bidang ilmu. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat kurang memanfaatkan artikel ilmiah sebagai bahan bacaan. Hal serupa terjadi di dunia pendidikan tinggi, mudahnya akses jurnal ternyata juga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa dalam mencari referensi keilmuan.

Budaya literasi masyarakat Indonesia masih cenderung rendah, peringkat literasi Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara di dunia (Miller & McKenna, 2016). Kurangnya minat membaca jurnal menjadi salah satu permasalahan bagi mahasiswa terutama berdampak pada sempitnya sudut pandang dalam merespon persoalan. Permasalahan budaya literasi mahasiswa sangat dirasakan dalam proses pembelajaran mata kuliah *Entrepreneurship* (Kewirausahaan). Mahasiswa sangat minim referensi dan kurang paham saat diminta meresensi sebuah jurnal. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di berbagai perguruan tinggi belum dilaksanakan secara optimal, antara lain disebabkan oleh belum optimalnya peran dan fungsi unit pengelola kewirausahaan sehingga wawasan lulusan perguruan tinggi yang belum bisa sepenuhnya memenuhi harapan dunia kerja dan wirausaha (Wiratno, 2012).

Mata kuliah *Entrepreneurship* adalah salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum

Program Studi Sarjana (S-1) Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Deskripsi tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk memberi kemampuan dasar kepada mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan penerapannya dalam kehidupan praktis terutama di bidang musik. Ruang lingkupnya meliputi hakikat, nilai, karakteristik, serta sikap dan perilaku berwirausaha, serta mampu melakukan analisis usaha dan menyusun rencana usaha serta mempraktekannya.

Dalam teori generasi, Codrington (2012) membedakan lima generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya. Mahasiswa yang lahir antara tahun 1998-2000 disebut sebagai generasi Z atau *iGeneration*. Generasi ini mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti bermain *Twitter* menggunakan ponsel, melakukan aktivitas pencarian informasi dengan komputer, dan mendengar musik menggunakan perangkat jemala (*headset*). Selain karakteristik kemampuan dalam dunia digital dan gawai, Generasi Z mempunyai kecenderungan kurang suka membaca buku.

Budaya literasi juga mengalami perubahan yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pengguna buku audio yang muncul dari perkembangan teknologi digital di tahun 2008 keatas. Perubahan gaya dalam mengakses buku mulai terjadi secara besar-besaran. Buku yang sebelumnya mengalami perubahan dari cetak ke buku elektronik, akhirnya berubah lagi menjadi

format *audio book* atau buku audio (Have & Pedersen, 2013).

Dari permasalahan diatas, maka dibuatlah penelitian mengenai alih media jurnal ilmiah, dari yang sebelumnya media literasi baca, menjadi media literasi dengar yang selanjutnya peneliti sebut sebagai audio journal. Penyebutan *audio journal* ini mengacu pada istilah *audio book* yang telah ada. Alih media merupakan proses digitalisasi dari media cetak seperti buku, majalah, koran, foto, dan gambar ke dalam bentuk data digital yang dapat direkam, disimpan, dan diakses melalui komputer atau media digital lainnya (Sulendra, 2014).

Proses pembuatan jurnal audio ini diawali dengan mencari artikel yang telah terpublikasi, kemudian meminta izin penggunaan artikel tersebut. Setelah disetujui, maka artikel tersebut direkam di studio rekaman dengan standar teknis perekaman suara digital. Produk jurnal audio didistribusikan melalui penyedia sinar digital atau *digital podcast provider* di seluruh dunia. Hal ini dilakukan agar produk bisa diakses dengan mudah oleh mahasiswa dan masyarakat luas melalui internet. Pengertian *podcast* atau sinar adalah audio digital yang diambil dari internet dan didengar melalui komputer atau alat yang dapat dibawa kemanapun (Oxford Dictionaries, tanpa tahun).

Salah satu kajian yang menjadi referensi penulis adalah penelitian Barliana (2015) Dalam jurnal tersebut, penulis melakukan serangkaian perekaman cerpen

menjadi versi audio untuk peningkatan karakter positif siswa, dan ternyata mengalami peningkatan sedang.

Sebenarnya saat ini sudah banyak fasilitas pengucapan suara dan sebagian besar sudah terdapat fasilitas terjemah ucapan otomatis ke dalam Bahasa Indonesia, tetapi basis data yang digunakan tidak mudah diakses oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, perlu dikembangkan basis data suara ucapan dalam Bahasa Indonesia (Sen, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah melakukan alih media artikel ilmiah menjadi bentuk jurnal audio untuk mengatasi permasalahan rendahnya budaya literasi baca pada mahasiswa mata kuliah *Entrepreneurship* Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta.

Urgensi penelitian ini adalah meningkatkan literasi mahasiswa dengan media mendengar, yang selama ini lebih digemari mahasiswa daripada membaca. Hal paling penting, konten yang mahasiswa dengarkan adalah sebuah jurnal ilmiah yang bisa menunjang pengetahuan dan referensi mereka dalam mata kuliah *Entrepreneurship*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan untuk melakukan pencarian dan analisis data mengenai permasalahan yang ditemukan, bagaimana prosesnya, dan mengapa jurnal audio ini

selanjutnya dapat digunakan sebagai alternatif media literasi yang dapat digunakan mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah interdisiplin, yaitu penggabungan dua atau lebih disiplin menjadi satu, mewujudkan sebuah metodeologi baru dalam relevansi konteks ruang lingkup permasalahan yang menjadi kajiannya (Rohidi, 2011).

Dalam penelitian ini, dua disiplin yang dimaksud adalah proses alih media dengan teknik rekaman beserta distribusinya untuk mendapat solusi tentang permasalahan literasi. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah mahasiswa mata kuliah *Entrepreneurship* Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta.

Proses awal dalam penelitian ini diawali dari perenungan atau penemuan sebuah permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Dari sekian banyak permasalahan tentang literasi, penelitian ini dibatasi pada literasi baca mengenai jurnal yang kemudian dibuat menjadi versi jurnal audio dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan mempermudah akses menuju jurnal. Setelah menemukan sebuah permasalahan di mata kuliah *Entrepreneurship* mengenai rendahnya antusiasme mahasiswa dalam membaca dan meresensi sebuah jurnal, maka observasi awal dan wawancara mulai dilakukan.

Observasi awal dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan langsung dan mencatat permasalahan yang terjadi beserta gejalanya pada kegiatan pembelajaran

Entrepreneurship Program Studi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta. Observasi ini meliputi pengamatan dari sikap dan hasil kerja mahasiswa.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai (Moloeng, 2007). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mahasiswa mata kuliah *Entrepreneurship*, praktisi buku audio, dan ahli rekam audio.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sample dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2008). Sedangkan yang dilakukan dalam penelitian jurnal audio ini adalah pendapat sembilan mahasiswa yang mempunyai rentang nilai berlainan dalam mata kuliah, tujuannya adalah agar hasil penelitian akan lebih obyektif.

Studi dokumen dilakukan setelah data primer terkumpul, data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber penelitian dan berhubungan dengan permasalahan. Setelah data primer terkumpul, maka dilakukan studi literatur mengenai literasi, peningkatan belajar dan kewirausahaan. Data primer didukung dengan pengumpulan data sekunder melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dalam proses pembelajaran *Entrepreneurship*. Data sekunder adalah data yang diperoleh

dari penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang memungkinkan dilakukan analisis ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan (Miles & Huberman, 1992). Tahapan analisis ini ada empat: (1) Pengumpulan data melalui dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) Reduksi data untuk menentukan data yang relevan dan fokus pada permasalahan; (3) Penyajian data melalui tulisan, gambar, table, grafik, ataupun media audio visual; (4) Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian untuk menentukan hasil akhir.

Keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keterpercayaan dan validitas pada penelitian ini. Teknik validitas menggunakan *peer de briefing* dengan melakukan wawancara atau tanya jawab kepada kepada dua orang, yakni Nugroho Arnold sebagai ahli teknis buku audio, dan Sagaf Faozata Adzkia, seorang akademisi musik. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan hasil interpretasi dan sudut pandang lain dari penelitian.

Interpretasi lain diluar interpretasi peneliti dapat menambah validitas dari hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2017). Hasil jurnal audio didistribusikan kepada mahasiswa melalui beberapa penyedia sinar untuk didengarkan. Penyedia sinar yang dimaksud antara lain *Anchor*, *Spotify*, *Apple Podcasts*, dan *Bullhorn*. Semua hasil masukan dan testimoni mahasiswa, ahli, dan

akademisi akan dirangkum untuk mengetahui efektifitas, kekurangan, dan permasalahan yang timbul.

Proses praproduksi purwarupa juga menentukan keberhasilan dari penelitian ini. Proses produksi melalui beberapa tahapan, yaitu observasi spesifikasi teknis, menyaring jurnal yang sesuai dengan tema pembelajaran, dan mencari pembaca naskah (*narrator*). Pada tahapan ini, peneliti mewawancarai narasumber yang sudah ahli di bidang buku audio yakni Nugroho Arnold dan Budi Pasadena. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan proses produksi jurnal audio sesuai hasil dari poin praproduksi di studio rekaman. Proses perekaman dengan narator menggunakan ruang yang representatif yang di desain secara akustik untuk mendapatkan hasil rekam vokal terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rencana strategis (Renstra) ISI Yogyakarta adalah pedoman mengenai tata laksana dalam kampus. Dengan visi menjadi pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasar Pancasila, maka ISI Yogyakarta harus inovatif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah mengenai rendahnya budaya literasi pada mahasiswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukanlah sebuah langkah inovatif membuat jurnal audio, sebuah media suara yang berisi konten artikel jurnal ilmiah.

Proses pertama dalam membuat jurnal audio ini adalah mencari jurnal yang sesuai dengan materi. Penulis mencari artikel yang berkaitan dengan branding dan inovasi. Akhirnya ditemukan artikel tentang keunggulan Sekolah Musik Indonesia (SMI) Semarang. SMI menjadi satu-satunya kursus musik yang mempunyai kelas *Multimedia Technology Laboratorium* (MTL) yang belum ada di tempat lain (Stefano, 2018).

Setelah mendapat persetujuan tertulis dari pemilik jurnal, selanjutnya artikel yang berjudul “Pengembangan Usaha Kursus Musik Berbasis Teknologi di Semarang (Studi Kasus di Sekolah Musik Indonesia Semarang)” ini menjadi artikel yang diproses alih media menjadi jurnal audio. Tidak semua artikel dalam jurnal dibaca secara penuh, namun hanya intisari yang disampaikan. Bentuk jurnal audio yang hanya intisari ini dilakukan sebagai langkah awal purwarupa, dalam penelitian ke depannya diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dari purwarupa jurnal audio.

Setelah ditemukan jurnal yang sesuai kemudian mencari narator. Sebelumnya, direncanakan narator purwarupa jurnal audio ini adalah pria, namun dengan berbagai pertimbangan, akhirnya dipilihlah narator wanita dengan karakter pop (kekinian), karena target pendengar pertama adalah mahasiswa sebagai generasi muda. Narator yang profesional sangat dibutuhkan agar orientasi mutu pada produk purwarupa jurnal audio ini dapat terwujud. Berdasar wawancara yang dilakukan dengan Nugroho Arnold, seorang ahli teknis buku audio,

prinsip gaya narasi yang diterapkan adalah moderat, tidak terlalu ekspresif dalam dinamikanya, tidak juga terlalu datar seperti berita biasa.



Gambar 1. Proses Rekaman Jurnal Audio
Sumber: Dokumen Peneliti, 2020.

Proses selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan asisten studio rekaman dan narator. Koordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam produksi rekaman dilakukan agar memperlancar kegiatan dalam produksi jurnal audio ini. Hal ini disebabkan kesepakatan mengenai teknis, jadwal dan sistematika perekaman harus sudah dipastikan. Koordinasi menjadi kunci utama agar penelitian ini dapat berjalan efektif dan efisien.



Gambar 2. Proses Editing Jurnal Audio
Sumber: Dokumen Peneliti, 2020

Setelah koordinasi dirasa cukup, kemudian melakukan rekaman di studio musik yang representatif. Perekaman jurnal audio sesi pertama dilakukan di salah satu studio rekaman di Wonogiri yang sudah memenuhi standar teknis rekaman dan sering digunakan untuk proyek narasi serta buku audio. Total proses rekaman ini memakan waktu 15 jam mulai dari cek suara, rekaman, editing, hingga proses *mastering* (menguasai).



Gambar 3. Proses Mastering Jurnal Audio
Sumber: Dokumen Peneliti, 2020.

Pelaksanaan *editing* tidak terlalu memberikan berbagai efek, karena dari hasil wawancara dengan ahli buku audio, sebisa mungkin suara natural narator dengan frekuensi flat yang nyaman di telinga tanpa tambahan *reverb* atau *delay*. Spesifikasi data audio narasi asli harus direkam di ruang yang minim *reverberation* (gema ruang). Durasi total produk purwarupa Audio Journal adalah 36 menit dengan master audio di jarak kenyaringan (*loudness range*) sekitar minus 15 LUFS (*Loudness Unit Full Scale*) hingga minus 18 LUFS sesuai dengan standar penyedia streaming sinar digital dan standar teknis data buku audio.

Setelah melalui proses hasil purwarupa jadi, maka dilakukan diskusi sebagai uji validitas. Namun sebelum dilakukan validitas dengan wawancara, peneliti telah melakukan review internal terhadap hasil jurnal audio yang telah direkam. Hal ini bertujuan agar hasil purwarupa dapat memenuhi kualitas dan standar teknis. Teknik validitas menggunakan *peer de briefing* dengan melakukan wawancara atau tanya jawab kepada kepada dua orang, yakni Nugroho Arnold sebagai ahli teknis Audio book dan Sagaf Faozata Adzkie sebagai seorang akademisi musik. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan hasil interpretasi dan sudut pandang atas hasil akhir purwarupa ini.

Produk jurnal audio diunggah ke penyedia sinar digital sebagai satu bentuk sinar. Penyedia sinar digital adalah sebuah portal atau *server* yang memfasilitasi penyebaran sinar secara *streaming*. Hasil dari audio yang diunggah inilah yang pada akhirnya digunakan sebagai alternatif literasi pada mahasiswa. Hasil purwarupa jurnal audio ini dapat diakses melalui aplikasi *Anchor*, *Spotify*, *Apple Podcasts*, dan *Bullhorn* dengan kata kunci pencarian “Bahasa Fenomena Purwarupa Audio Journal Entrepreneurship”.

Purwarupa jurnal audio ini disebarluaskan kepada sembilan mahasiswa mata kuliah *Entrepreneurship* Program Studi S-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta semester genap tahun 2020. Peneliti memilih sampel sembilan mahasiswa untuk mendapatkan persepsi dari mahasiswa yang dianggap mempunyai kemampuan berbeda

dilihat dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

Salah seorang mahasiswa, Ashlih Amri, berpendapat bahwa mendengar jurnal audio lebih menyenangkan karena untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan mendengar secara santai, dimanapun, dan kapanpun. Tidak seperti media visual ataupun bacaan, audio yang menyertai kita di berbagai tempat dan aktivitas tidak memerlukan perhatian penuh (McHugh, 2014), sebut saja lagu atau musik yang sering menyertai kita di berbagai aktivitas sehari-hari.

Kemudahan Akses Jurnal Ilmiah

Akses menuju jurnal artikel ilmiah sudah sangat mudah, hal tersebut salah satunya dengan hadirnya Google Cendekia atau Google Scholar. Namun akses yang mudah itu ternyata belum sepenuhnya dimanfaatkan masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk lebih meningkatkan literasi dengan membaca jurnal ilmiah. Dari pengamatan dan permasalahan yang timbul di lapangan, akhirnya penulis melakukan sebuah penelitian tentang alih media jurnal ilmiah dari media baca menjadi media dengar atau audio. Produk ini kemudian penulis sebut dengan jurnal audio mengacu pada istilah buku audio yang sudah lama populer.

Komunikasi melalui audio telah menjadi bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Audio memiliki kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan bacaan ataupun media visual, salah satunya adalah kemampuan audio untuk membebaskan pembicara dari

kekhawatiran terhadap penilaian penampilan (Habibi & Irwansyah, 2020). Setelah purwarupa diunggah ke internet, tautan tersebut dibagikan kepada sembilan mahasiswa untuk didengarkan. Hasil wawancara dengan sembilan mahasiswa tersebut, mayoritas memberikan tanggapan bahwa mengakses jurnal audio dianggap lebih menyenangkan daripada mengakses melalui file tipe *Portable Document Format* atau dokumen berekstensi *pdf*. Salah satu mahasiswa, Tunada Alif Nur Vadia, mengutarakan penyebab mendengar jurnal audio lebih nyaman daripada membaca melalui *pdf* karena matanya mudah lelah saat membaca artikel melalui perangkat telepon genggam. Salah satu penyebab mata mudah lelah karena dalam satu hari seseorang bisa lebih dari dua jam menatap layar perangkat, baik itu komputer atau telepon genggam.

Kebermanfaatan Audio Journal

Produksi purwarupa dan Pemanfaatan jurnal audio tidak hanya untuk kepentingan dalam penelitian atau sebagai alternatif peningkatan literasi. Sesuatu yang lebih besar adalah keyakinan penulis bahwa ke depannya digitalisasi arsip dan alih media akan terjadi secara besar-besaran. Hal tersebut dapat dirasakan bahwa banyak versi *pdf* dari sebuah buku kemudian berkembang lagi menjadi format buku audio. Dengan adanya jurnal audio yang direkam secara profesional, mahasiswa menjadi mempunyai alternatif literasi yang berimbas pada naiknya referensi dan ilmu pengetahuan, terutama dalam mata kuliah *Entrepreneurship* yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kemudahan akses dalam jurnal ilmiah mungkin selama ini belum dirasakan oleh kaum difabel (tuna netra), karena untuk mengakses sebuah artikel ilmiah harus mendengarkan melalui sistem suara ucap otomatis yang pengucapannya dalam bahasa Indonesia sering tidak jelas dan salah ucap. Dengan adanya jurnal audio yang direkam secara profesional, kedepannya diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan literasi dan keterbatasan dalam mengakses jurnal ilmiah yang terjadi di masyarakat.

KESIMPULAN

Proses produksi purwarupa jurnal audio dalam penelitian ini telah berhasil dan sesuai dengan standar teknis suara digital. Pemilihan penyebaran melalui penyedia sinar digital diharapkan dapat mempermudah aksesibilitas mahasiswa dan masyarakat dalam mengakses jurnal audio. Dalam penelitian ini untuk sitasi atau pengutipan memang belum dibahas dan direkomendasikan, maka dari itu di akhir narasi jurnal audio disebutkan bahwa bila ingin sitasi jurnal tersebut harus mengunjungi portal resmi dari jurnal yang dijadikan purwarupa.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini melalui wawancara, ternyata mayoritas sampling penelitian yakni mahasiswa mata kuliah *Entrepreneurship*, lebih nyaman dalam dalam mengakses sebuah artikel ilmiah dengan mendengar daripada membacanya melalui file *pdf* di perangkat laptop atau telepon genggam. Alasan dari mahasiswa adalah bahwa mengakses artikel

ilmiah dengan mendengar bisa dilakukan dalam kondisi apapun, dimana saja, dan kapan saja untuk menambah pengetahuan. Selain itu, kondisi mata yang setiap hari memandang layar perangkat mengakibatkan mata mudah lelah bila membaca jurnal ilmiah melalui data *pdf*. Dalam rencana berikutnya, peneliti akan berusaha merumuskan standar dan sistematika alih media artikel ilmiah berupa jurnal audio. Peneliti juga berencana membuat situs khusus untuk jurnal audio, sehingga diharapkan produk ini menjadi sarana yang mudah dan murah mengakses ilmu pengetahuan melalui artikel ilmiah untuk masyarakat terutama kaum difabel penyandang tuna netra.

DAFTAR PUSTAKA

- Barliana, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak bagi Peserta Didik Pendidikan Menengah. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Codrington, G. (2012). *Mind the gap: own your past, know your generation, choose your future*. Penguin Random House.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Habibi, C. B., & Irwansyah, I. (2020). Konsumsi Dan Produksi Musik Digital Pada Era Industri Kreatif. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 5(1), 23–37.

- Have, I., & Pedersen, B. S. (2013). Sonic mediatization of the book: affordances of the audiobook. *MedieKultur: Journal of Media and Communication Research*, 29(54), 18-p.
- Miller, J. W. & McKenna M. C. (2016). *World Literacy; How Countries Rank and Why It Matters*. Routledge.
- Menteri Riset Teknologi. (2018). Salinan Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah.
- McHugh, S. (2014). Audio storytelling: Unlocking the power of audio to inform, empower and connect. *Asia Pacific Media Educator*, 24(2), 141–156.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI press.
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oxford Dictionaries. (tanpa tahun). <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/podcast?q=podcast> diakses pada 19 Oktober pukul 18.32.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara.
- Sen, T. W. (2016). Frekuensi Dominan Dalam Vokal Bahasa Indonesia. *IT for Society*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/itfs.v1i2.302>
- Stefano L, H. (2018). Pengembangan Usaha Kursus Musik Berbasis Teknologi di Semarang (Studi Kasus di Sekolah Musik Indonesia Semarang). *Jurnal Manajemen Unika Soegijapranata*, Vol 1(Nomor 1).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Sulendra, W.D.P. (2014). *Alih Media Digital Bahan Pustaka. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah*, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.101>.